
EDUKASI PENERAPAN PROMOSI KESEHATAN: PATUHI PROKES DI ERA TRANSISI PANDEMIK COVID-19 DI SDN BINONG

Marianna R. G. Tompunu¹, Magda Fiske Rumambi^{2*}, Maria Yochie Maximilla³, Sarah Lidya Cicillia⁴, Juwita Fransiska Br Surbakti⁵

^{1,2,3} Dosen Fakultas Keperawatan

^{4,5} *Clinical Educator* Fakultas Keperawatan

Email: marianna.tompunu@uph.edu, magda.rumambi@uph.edu, maria.yoche@uph.edu, sarah.cicilia@uph.edu, juwita.surbakti@uph.edu

Abstrak

Pandemik Covid-19 belum berakhir di dunia dan Indonesia, tetapi tuntutan agar tetap produktif dan melanjutkan kehidupan baik dirumah, tempat kerja maupun sekolah harus terus berjalan. Permasalahan kesehatan ini juga turut dirasakan oleh anak-anak usia sekolah yang mengharuskan untuk beradaptasi pada kebiasaan baru dan pengetahuan terhadap penerapan pencegahan dan promosi kesehatan di era transisi dengan angka kasus virus covid-19 yang masih fluktuatif. Pandemik covid-19 yang belum bisa diketahui kapan akan berakhir masih menjadi fenomena yang belum ada jawaban, yang menuntut semua orang untuk tetap aktif dan melanjutkan kehidupan. Hal ini juga berlaku bagi siswa sekolah dasar yang harus tetap belajar tatap muka walaupun pandemi masih berlangsung. Tujuan kegiatan ini sebagai penerapan promosi kesehatan melalui penguatan protokol kesehatan (prokes) merupakan salah solusi dalam menyelesaikan permasalahan di SDN Binong. Kegiatan PkM berupa pemberian edukasi secara tatap muka (onsite) yaitu dengan pemaparan materi dan teknik pencegahan covid-19 dilanjutkan dengan workshop cara mencuci tangan yang benar dan edukasi makanan yang sehat yang harus dikonsumsi oleh anak-anak serta sesi diskusi untuk menggali pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil evaluasi kegiatan berjalan lancar dan peserta sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan serta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan baik dengan topik yang sama maupun topik kesehatan lain.

Kata Kunci: Promosi kesehatan (promkes); protokol kesehatan (prokes); era transisi; Covid-19

PENDAHULUAN

Kebijakan untuk melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka 100% atau sepanjang minggu belajar memberikan tantangan bagi setiap institusi pendidikan dalam mengantisipasi penyebaran infeksi virus covid-19 pada setiap pelajar. Protokol kesehatan merupakan langkah awal

yang di terapkan pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 dimasa pandemik, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di institusi-institusi pendidikan. Pemerintah telah menyusun berbagai rangkaian aturan yang harus di terapkan setiap institusi pendidikan yang akan menyelenggarakan proses belajar mengajar tatap muka secara langsung, guna

menjaga keamanan beraktivitas para pelajar di masa pandemik covid-19 (kemendikbud, 2021).

Pada masa pandemik dari tahun 2020-2021 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring/online. Metode daring memiliki kekurangan dan kelebihan dibandingkan dengan tatap muka. Ditahun 2022 angka kejadian covid-19 sudah menurun dan menjadi masa endemik. Perubahan tersebut juga membuat sistem belajar mengajar berubah (Amalia et al., 2023). Pemerintah mengizinkan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka. (Amalia et al., 2023; Hatami et al., 2021) Bagi sekolah yang mengadakan pertemuan tatap muka tetap menjalankan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang akan diterapkan oleh pihak sekolah akan diinformasikan kepada orangtua dan siswa (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2021).

SDN 1 Binong merupakan sekolah dasar milik pemerintah daerah Kab Tangerang yang beroperasi sejak 18 November 1976. SDN 1 Binong merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak tidak jauh dari Universitas Pelita Harapan. Berdasarkan observasi penerapan promosi kesehatan meliputi patuhi terhadap protokol kesehatan di era transisi pandemik covid-19 belum berjalan secara maksimal dan optimal, di dapati fasilitas penunjang protokol kesehatan seperti tempat mencuci tangan dan penggunaan masker di lingkungan sekolah tidak lagi di gunakan secara maksimal seperti pada awal penerapan protokol kesehatan di terapkan untuk kegiatan tatap muka sekolah. Di dapati sejumlah siswa tidak mengenakan masker ketika sedang beraktifitas baik di dalam ruangan maupun di luar kelas.

Melihat situasi penerapan protokol kesehatan yang tidak lagi di patuhi secara ketat di lingkungan sekolah SD Binong, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengangkat tema "Edukasi Penerapan Promosi Kesehatan: Patuhi Prokes Diera Transisi Pandemi Covid-19 Di Sd Binong" untuk menjadi program di SDN Binong guna menghimbau kembali penerapan protokol kesehatan untuk menjadi kesadaran diri penuh pada anak-anak Sekolah di SDN Binong.

Seminar dan workshop terkait Edukasi promosi kesehatan: Penguatan patuhi protocol Kesehatan. Pelaksanaan seminar dilakukan dalam

dua sesi pemaparan materi dengan sebelumnya diberikan pertanyaan umpan balik mengukur pengetahuan sebelumnya siswa dan setelah pemaparan materi diberikan pertanyaan feedback terkait materi cara mencuci tangan 6 langkah dan nutrisi yang tepat yang perlu di konsumsi untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang dipaparkan. Pelaksanaan kegiatan edukasi akan memaparkan latar belakang, manfaat dan cara mencegah penyebaran covid-19 di era transisi Covid-19. Pada workshop diberikan simulasi cara mencuci tangan yang benar dan nutrisi yang tepat yang perlu dikonsumsi. Target pelatihan pada seminar ini pada siswa kelas 4 dan 5. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini, siswa dapat mengerti cara mencuci tangan yang benar dan cara penggunaan mencuci tangan dengan 6 langkah dengan benar serta mematuhi semua protokol kesehatan yang wajib dilakukan selama berada di sekolah dan dilingkungan masyarakat agar penanganan covid-19 di sekolah berjalan dengan optimal dan berkontribusi positif dalam mendukung program pemerintah untuk penanganan covid-19 di Indonesia.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) di SDN 1 Binong diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi guru dan fasilitas kesehatan dalam memberikan penguatan pelaksanaan patuhi protokol kesehatan di era transisi covid-19 untuk mencegah transmisi covid-19 di lingkungan sekolah yang saat ini sudah beroperasi walaupun pandemi covid-19 belum berakhir. Kegiatan PkM diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penanganan pencegahan Covid-19 dan penguatan protokol kesehatan dilingkungan sekolah serta kegiatan ini dapat mejadi kegiatan yang berkesinambungan dan menjadi kerjasama yang berkelanjutan antara Fakultas Keperawatan UPH dan pihak SDN 1 Binong.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh perwakilan dari Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan mitra SDN 1 Binong, Tangerang. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini berupa seminar dan workshop serta pre-post-test (berupa pertanyaan umpan balik yang berjumlah 5 nomor).

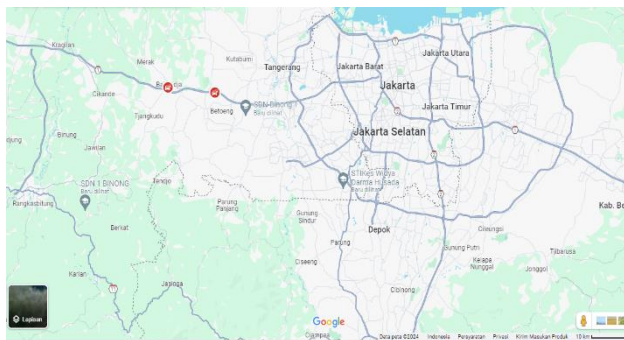
Dengan mekanisme kegiatan yaitu:

1. Detail Pelaksanaan kegiatan Kegiatan PkM

Waktu	Durasi	Kegiatan
08.00-08.05	5 menit	Pembukaan
08.05-08.10	5 menit	Doa Pembukaan
08.10-08.15	5 menit	Menyanyikan lagu indonesia raya
08.15-08.20	5 menit	Kata pengantar & penjelasan singkat/ sambutan)
08.20-08.50	30 menit	Pemateri I (Sesi Cuci tangan)
08.50- 09.00	10 menit	Tagline mencuci tangan
09.00 - 09.10	10 menit	Ice Breaking
09.10- 09.40	30 menit	Pemateri II (Sesi makanan sehat yang perlu dikonsumsi anak-anak)
09.40- 09.50	10 menit	Sesi Tanya Jawab
09.50-10.00	10 menit	Evaluasi kegiatan & Apresiasi kegiatan siswa dengan pemberian doorprize
10.00-10.10	10 menit	kata Penutup

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Seminar dan workshop dilaksanakan pada 14 November 2023, pukul 08.00 – 11.00 WIB di SDN 1 Binong, Tangerang



3. Evaluasi

Struktur: proposal di review dan telah di setujui oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan sebelum kegiatan dilaksanakan. Alat dan media yang digunakan dipersiapkan dengan lengkap oleh tim PkM dan dibantu oleh tim SDN 1 Binong sebagai mitra dalam kegiatan ini. Tempat dan waktu pada kegiatan mengalami perubahan dari yang awalnya direncanakan di SDN Bencongan dalam pelaksanaan di pindahkan ke SDN I Binong karena terdapat beberapa kendala yang tidak dapat dipenuhi oleh tim seperti jadwal kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan lain yang telah direncanakan oleh Mitra. Sehingga tim melakukan survei ke SDN 1 Binong dan memberikan proposal kegiatan serta mengajukan ijin kegiatan dan disetujui oleh pihak SDN 1 Binong

Proses: Kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan antara pihak pelaksana UPH dan Pihak SDN 1 Binong. Dalam pelaksanaannya dibagi dalam dua kelas yaitu kelas 4 dan kelas 5 dengan materi.

Hasil: Peserta di ikuti oleh 122 Siswa yang dievaluasi dengan 5 pertanyaan yang berikan secara lisan oleh peserta:

1. Bagaimana cara melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar?
2. Apakah tujuan dari cuci tangan?
3. Masing-masing diminta mempraktekkan cuci tangan 6 langkah dengan benar!
4. Sebutkan contoh makanan sehat?
5. Sebutkan makanan yang perlu dihindari oleh anak-anak?

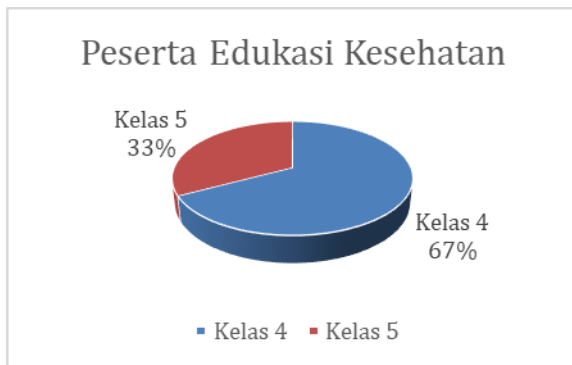
Diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana cara mencuci tangan 6 langkah dan bagaimana memilih makanan yang sehat, untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari covid-19 dan berdampak positif siswa di SDN 1 Binong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pemberian Edukasi Kesehatan yang

dilakukan oleh Fakultas Keperawatan UPH bekerjasama dengan Mitra SDN 1 Binong yang dilaksanakan di SDN 1 Binong pada 15 November 2024 yang diikuti oleh 122 siswa/siswi kelas 4 dan 5 berjalan dengan lancar dan dengan sosiodemografi peserta meliputi jumlah peserta, jenis kelamin, evaluasi kegiatan dengan pertanyaan umpan balik dan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan PkM.

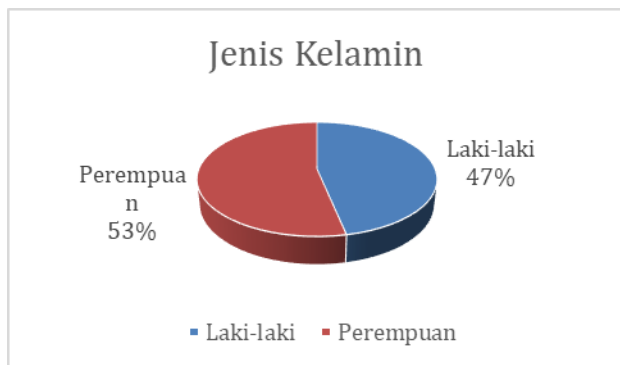
1. Peserta Edukasi Kesehatan



Gambar 1. Peserta Edukasi

Edukasi kesehatan di ikuti oleh 122 siswa, sebagian besar peserta diikuti oleh siswa kelas 4.

2. Jenis kelamin Peserta Edukasi



Gambar 2. Jenis kelamin

Pada kegiatan PkM Ini Sebagian besar di ikuti oleh siswa berjenis kelamin wanita.

3. Evaluasi Pertanyaan Sesuai Topik Edukasi

Berdasarkan 5 pertanyaan yang diberikan:

1. Bagaimana cara melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar?
2. Apakah tujuan dari cuci tangan?
3. Masing-masing diminta mempraktekkan cuci tangan 6 langkah dengan benar!
4. Sebutkan contoh makanan sehat?
5. Sebutkan makanan yang perlu dihindari oleh anak-anak?

Dari hasil evaluasi yang dilakukan tim setiap pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh beberapa perwakilan siswa dan pada pertanyaan no 3. Semua siswa dapat mempraktekkan dengan baik cara melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 dan 4. Perilaku mencuci tangan juga yang diberikan dalam kegiatan PkM yaitu dengan teknik 6 langkah mencuci tangan, yang dapat digunakan menggunakan hand sanitizier dan sabun. Dalam kegiatan ini selain dibekali dengan pengetahuan cara manfaat dari mencuci tangan, semua siswa juga diajarkan atau diberikan kesempatan untuk melakukan 6 langkah cuci tangan dengan menggunakan sabun, dan hal ini direspon dengan antusias oleh peserta, baik dari siswa kelas 4 maupun siswa kelas 5. Dengan mengajarkan kebersihan tangan kepada anak-anak dengan teknik 6 langkah dapat meningkatkan efektivitas mencuci tangan hal ini didukung oleh penelitian Öncü & Vayisoğlu, (2021).



Gambar 3. Peserta sedang melakukan 6 langkah cuci tangan di dampingi oleh fasilitator



Gambar 4. Peserta sedang melakukan 6 langkah cuci tangan

Dalam pemaparan materi baik topik cuci tangan dengan 6 langkah dan makanan sehat yang harus dikonsumsi anak usia sekolah diikuti dengan saksama oleh siswa dapat dilihat dari gambar 5.



Gambar 5. Peserta sedang mengikuti edukasi

Selain pada sesi pemaparan materi, pada sesi diskusi siswa juga tampak antusias memberikan pertanyaan baik siswa kelas 4 maupun siswa kelas 5. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seperti “mengapa cuci tangan perlu dilakukan?” “Bagaimana membedakan makanan yang bersih dan kotor?” “apa yang perlu dilakukan jika sakit perut setelah makan makanan yang dibeli?”



Gambar 6. Peserta antusias memberikan pertanyaan

Berdasarkan pada beberapa pertanyaan tersebut, menunjukkan tidak semua siswa memiliki tingkat pengetahuan mengenai manfaat dari mencuci tangan. Pada hal cuci tangan merupakan salah tindakan yang perlu dilakukan siswa dalam mencegah resiko infeksi di sekolah hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan mencuci tangan oleh sesama siswa atau ataupun tingkatan kelas siswa, dan fasilitas pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana seperti wastafel, air dan sabun. Dari hasil pengamatan pada mitra fasilitas mencuci tangan sudah tersedia seperti air dan wastafel namun kebiasaan mencuci tangan dari para siswa yang perlu ditingkatkan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan praktik mencuci tangan dipengaruhi oleh tingkat kelas, tempat tinggal, referensi (panutan untuk mencuci tangan), keberadaan fasilitas cuci tangan, akses air dan sabun. Oleh karena itu, temuan ini mengungkapkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan praktik cuci tangan di sekolah oleh lembaga terkait (Berhanu et al., 2022).

Selain fasilitas penunjang dalam dan adanya kebiasaan siswa dalam mencuci tangan, faktor pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan dari tangan yang kotor seperti adanya kuman yang dapat menimbulkan penyakit seperti sakit perut, diare, dan penyakit-penyakit infeksius seperti covid-19 juga perlu diberikan oleh kepada siswa sekolah dasar agar dapat membantu siswa dalam membentuk kebiasaan dan

pemahaman siswa pentingnya mencuci tangan. Memiliki pemahaman tentang proses perpindahan kuman dan bahaya yang ditimbulkan kemungkinan besar akan menargetkan elemen motivasi reflektif dengan meningkatkan persepsi anak-anak tentang risiko yang disebabkan oleh kuman sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku protektif mencuci tangan yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya menargetkan pengetahuan anak-anak tentang perpindahan kuman untuk meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku mencuci tangan (Younie et al., 2020).

Praktik kebersihan tangan yang efektif dan menjadi salah satu yang paling berguna dalam pencegahan infeksi yang berhubungan dengan perawatan kesehatan, infeksi silang dan penyebaran resistensi antimikroba. Kebiasaan mencuci tangan dan kepatuhan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh siswa yang walaupun dalam pelaksanaannya tidak mudah dilakukan. Hal ini di pengaruhi oleh masalah yang kompleks dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan yang akurat terkait teknik dekontaminasi yang benar, faktor manusia, lingkungan dan kontrol yang efektif. Pandemi COVID-19 telah menekankan pentingnya praktik kebersihan tangan yang efektif dalam mencegah terjadinya transmisi COVID-19 dan mencuci tangan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan (Hillier, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi tim, selain pentingnya praktik kebersihan tangan melalui cuci tangan, pengetahuan mengenai pemilihan makanan yang sehat yang perlu di konsumsi oleh siswa juga merupakan kebutuhan siswa, hal ini karena masih banyak anak-anak yang ditemukan makan makanan siap saji (juga dikenal sebagai makanan jalanan) yang berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan hal ini lebih sering menjadi faktor penyebab anak memiliki kemungkinan stunting karena makanan ini mudah ditemukan dan murah. Secara definisi, “makanan jalanan” menggambarkan berbagai macam makanan dan minuman siap saji yang dijual dan terkadang disiapkan di tempat umum, terutama

terutama di jalanan (Naully & Mathilda, 2018; Sanin et al., 2022). Selain itu Sehingga makanan jalanan memainkan peran sosial-ekonomi yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi kebutuhan pangan dan gizi konsumen kota dengan harga yang terjangkau (Ogotu et al., 2022). Hambatan dalam praktik kebersihan dan persiapan makanan termasuk didalamnya karena kurangnya pengetahuan untuk mencuci tangan, kurangnya persepsi tentang pentingnya mencuci beberapa makanan sebelum dimakan, dan tidak mengetahui risiko menyimpan makanan selama lebih dari empat jam tanpa didinginkan dan dipanaskan. Hambatan lainnya terkait dengan peluang, termasuk kurangnya sumber daya dan lingkungan yang mendukung (Ogotu et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan dalam praktik kebersihan pada anak-anak tidaklah mudah dilakukan dan memiliki berbagai hambatan, dari hasil penelitian oleh Sanin et al., (2022) yang mengatakan melakukan praktik kebersihan yang baik memiliki kemungkinan tumbuh kembang yang baik, namun lingkungan juga dapat memfasilitasi praktik kebersihan yang lebih baik telah terbukti dapat meningkatkan perilaku mencuci tangan dan mengurangi penyakit menular (Sanin et al., 2022). Praktik kesehatan dan pemilihan makanan yang sehat penting untuk diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam membentuk perilaku mencuci tangan yang efektif dan memilih makan sehat yang perlu dikonsumsi dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya bagi tubuh. Sehingga dapat di ketahui bahwa selain kebersihan tangan, kebersihan makanan penting untuk mengurangi paparan patogen pada anak-anak (Ogotu et al., 2022).

Evaluasi Pengabdian kepada masyarakat

1. Evaluasi struktur

Dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar atas kerjasama dari tim PkM dan mitra SDN 1 Binong hal ini di tunjang dengan tempat pelaksanaan kegiatan yang memadai, dilakukan dikelas sesuai dengan kelas siswa (kelas 4 dan 5), masing-masing

siswa duduk di tempat seperti saat aktifitas belajar mengajar berlangsung. Media yang digunakan dalam edukasi menggunakan poster berwarna yang berisi materi yang dibuat dengan kalimat yang sangat sederhana dan disesuaikan dengan usia peserta.

2. Evaluasi proses

Dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Peran dari tim PkM dan Mitra berjalan dengan baik, serta masing-masing anggota kegiatan PkM berperan serta sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mulai dari pembicara, dokumentasi, perlengkapan dan konsumsi terfasilitasi dengan baik. Pada saat kegiatan berlangsung seluruh siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan edukasi yang dilakukan hal ini dapat di lihat dari antusiasnya mahasiswa mengikuti pemaparan materi dan workshop yang dilakukan mulai dari pembukaan, pemaparan materi cuci tangan, pemaparan materi makanan sehat yang harus di konsumsi anak-anak, latihan mandiri mencuci tangan dengan 6 langkah, diskusi, apresiasi dengan pemberian doorprize dan penutup.

3. Evaluasi Hasil

Pelaksanaan kegiatan PkM Edukasi kegiatan ini diikuti oleh siswa SDN 1 Binong kelas 4 dan 5 yang berjumlah 122 siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan siswa aktif berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung baik dari sesi pemaparan materi, diskusi dan setiap siswa mampu mempraktekkan cara mencuci tangan dengan 6 langkah dengan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Adapun yang menjadi evaluasi adalah dalam pelaksanaan kegiatan berikut tim PkM perlu menyiapkan PPT dalam penyajian materi bukan hanya menggunakan poster dan juga tim perlu menyiapkan video-video yang menarik agar peserta lebih memahami materi yang di sajikan, serta perlu dilakukan *pretest* sebelum pemaparan materi dan *posttest* setelah pemaparan materi, agar tim PkM dapat melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 7. Edukasi makanan sehat dan bergizi di kelas 4



Gambar 8. Edukasi makanan sehat dan bergizi di kelas 5



Gambar 9. Edukasi cuci tangan di kelas 4

KESIMPULAN

PkM Edukasi penerapan promosi kesehatan patuhi protokol kesehatan di era transisi pandemik covid-19 melalui PkM yang dilakukan oleh tim Fakultas Keperawatan UPH dapat disimpulkan:

1. Pemberian edukasi kesehatan mengenai cara mencuci tangan yang benar dengan 6 langkah dan edukasi makanan yang sehat yang perlu dikonsumsi anak-anak direspon dengan sangat baik oleh peserta dan guru dalam kegiatan PkM. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam memberikan pertanyaan saat sesi diskusi. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta dalam menjaga mencegah penularan infeksi dan menjaga hidup sehat bebas dari Covid-19.
2. Implikasi dari kegiatan PkM yang diberikan melalui pemberian edukasi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai cara mencuci tangan yang benar dan bagaimana pemilihan makanan sehat yang harus dikonsumsi bagi siswa dalam menjaga hidup sehat.
3. Kegiatan ini disarankan dapat dilakukan secara berkelanjutan setiap tahun bukan hanya di era transisi Covid-19, baik dengan topik yang sama maupun dengan topik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta. Serta dapat dijalin kerjasama yang berkelanjutan baik dari pihak SDN 1 Binong maupun Fakultas Keperawatan UPH.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan (UPH) dan SDN 1 Binong yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UPH yang boleh memfasilitasi dan mendanai kegiatan PkM PM-57-FoN/VII/2023 pada tahun 2023.

REFERENSI

- Amalia, R., Satispi, E., Gusman, D. T., & Miskiyh, A. (2023). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI* (Vol. 1, Issue 1).
- Berhanu, A., Mengistu, dechasa, Temesgen, L. M., Mulat, S., Dirirsa, G., Alemu, F. K., Mangasha, A. E., Gobena, T., & Geremew, A. (2022). Hand washing practice among public primary school children and associated factors in Harar town, eastern Ethiopia: An institution-based cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*.
- Hatami, H., Abbasi-Kangevari, M., Malekpour, M. R., & Kolahi, A. A. (2021). Knowledge, Attitudes, and Safety Practices About COVID-19 Among High School Students in Iran During the First Wave of the Pandemic. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.680514>
- Hillier, M. D. (2020). Using effective hand hygiene practice to prevent and control infection. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 35(5), 45–50. <https://doi.org/10.7748/ns.2020.e11552>
- Naully, P. G., & Mathilda, F. (2018). PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT JAJANAN SEKOLAH DENGAN EDUKASI KESEHATAN DAN UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN KONSUMEN. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ogotu, E. A., Ellis, A., Rodriguez, K. C., Caruso, B. A., McClintic, E. E., Ventura, S. G., Arriola, K. R. J., Kowalski, A. J., Linabarger, M., Wodnik, B. K., Webb-Girard, A., Muga, R., & Freeman, M. C. (2022). Determinants of food preparation and hygiene practices among caregivers of children under two in Western Kenya: a formative research study. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14259-6>

- Öncü, E., & Vayisoğlu, S. K. (2021). Duration or technique to improve the effectiveness of children' hand hygiene: A randomized controlled trial. *American Journal of Infection Control*, 49(11), 1395–1401. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2021.03.012>
- Sanin, K. I., Haque, A., Nahar, B., Mahfuz, M., Khanam, M., & Ahmed, T. (2022). Food Safety Practices and Stunting among School-Age Children—An Observational Study Finding from an Urban Slum of Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19138044>
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2021). *Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak: Seruan aksi Agustus 2021*.
- Younie, S., Mitchell, C., Bisson, M. J., Crosby, S., Kukona, A., & Laird, K. (2020). Improving young children's handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of A Germ's Journey educational resources in schools and public spaces. *PLoS ONE*, 15(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>